

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap tawadhu' (rendah hati) merupakan salah satu karakter mulia yang diajarkan dalam Islam.¹ Sikap ini mencerminkan kesadaran akan kebesaran Allah SWT dan pengakuan atas keterbatasan diri sebagai makhluk-Nya.² Tawadhu' memiliki urgensi dalam membangun hubungan harmonis antarsesama, karena sikap ini menumbuhkan penghargaan terhadap orang lain, menghindarkan dari kesombongan, serta menciptakan suasana penuh kedamaian.³ Dalam kehidupan sehari-hari, sikap tawadhu' menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian yang baik, terutama di kalangan peserta didik yang sedang berada dalam tahap perkembangan karakter.⁴ Sikap tawadhu' merupakan kunci pembentukan karakter mulia yang tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan penuh kedamaian.

¹ Taufiqur Rohman, "Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Sarana Pembiasaan Sikap Tawadhu," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020), 122.

² Fitriana Fitriana, ... "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa Di MA Ma'arif Balong" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2022), xv.

³ Ildya Marshella, "Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Di Mts Darul Ilmi, Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Tahun Ajaran 2022/2023" (PhD Thesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023), 7.

⁴ Devi Lestari, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2024), 2.

Sikap tawadhu' sangat penting bagi siswa di usia dasar karena dapat membentuk karakter mulia sejak dini. Dengan tawadhu', siswa belajar untuk tidak sombong, menghormati orang lain, dan mengakui kebesaran Allah SWT. Sikap ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, di mana siswa dapat saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Hal ini menjadi pijakan bagi pembentukan kepribadian yang baik dan berakhlak mulia di masa depan.

Di sisi lain, Sikap ini sikap ta'awun (tolong-menolong) juga merupakan akhlak utama yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.⁵ Sikap ta'awun mendidik peserta didik untuk memiliki rasa empati, peduli, dan bekerja sama dalam kebaikan.⁶ Urgensi sikap ta'awun terletak pada peranannya dalam menciptakan masyarakat yang saling mendukung dan membantu, sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam kebajikan dan takwa.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah : 2.

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢)

⁵ Muflikhatul Maghfiroh, "Penanaman Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Miftahul Midad Lumajang," *Edu Ceria* 1, no. 1 (2023): 60.

⁶ Br Damanik and Triani Agustina, "Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Al Ulum Medan" (PhD Thesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024), 3.

⁷ Teguh Saputra, "Konsep Ta'awun Dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid Dan Solidaritas Sosial," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 188.

Artinya : *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”*

Pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai ini agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, sikap ini mengajarkan kepada siswa untuk peduli terhadap kebutuhan orang lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pengamalan sikap ta'awun memberikan bekal peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang positif, serta menciptakan komunitas yang saling mendukung di masa depan.

Sikap tawadhu' (rendah hati) dan sikap ta'awun (saling membantu) merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam. Dalam peraturan ini, pendidikan agama Islam bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, termasuk menanamkan nilai-nilai tawadhu' sebagai bentuk kesadaran diri di hadapan Allah SWT dan penghormatan kepada sesama, serta nilai ta'awun sebagai wujud kepedulian sosial dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Selain itu juga dijelaskan dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 tahun 2024. Keputusan tersebut memberikan landasan penting bagi

⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah,” accessed December 22, 2024.

pelaksanaan kurikulum yang menekankan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam keputusan ini, pendidikan karakter mencakup pengembangan aspek moral, spiritual, dan sosial siswa yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan konsep Rahmatan lil 'Alamin.⁹ Dengan berpegang pada payung hukum ini, Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran dan praktik keseharian peserta didik, sehingga mampu membentuk generasi yang berkarakter islami dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Metode role playing menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai tawadhu' dan ta'awun. Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk bermain peran dalam situasi tertentu, sehingga mereka dapat merasakan dan menghayati pengalaman yang menggambarkan nilai-nilai tersebut.¹⁰ Role playing memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, melibatkan emosi dan interaksi sosial, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.¹¹ Dengan demikian, metode role playing mampu menanamkan sikap tawadhu' dan ta'awun karena memungkinkan siswa untuk secara langsung merasakan dan menghayati

⁹ Hilda Wahyuni, Muhammad Nasir, and Abdul Bashith, "Assessment of Learning Evaluation Strategies in Compliance with KMA No. 450/2024: Case Study of Madrasah Ibtidaiyah," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2024): 95.

¹⁰ Nia Karnia et al., "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 2 (2023): 125.

¹¹ Khoirotul Mukaromah, "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas 4 SD Inpres Sukur," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 295.

pentingnya sikap rendah hati dan saling membantu melalui pengalaman yang interaktif dan emosional.

Keterkaitan antara sikap tawadhu', ta'awun, dan metode role playing sangat erat. Tawadhu' dan ta'awun adalah sikap yang membutuhkan pembiasaan serta pengalaman nyata agar dapat tertanam dalam diri peserta didik. Melalui role playing, nilai-nilai ini dapat diterapkan secara praktis dalam skenario kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami maknanya, tetapi juga terbiasa untuk menerapkannya dalam tindakan. Pendekatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Di MI Islamiyah Genggong Jogorogo, terdapat indikasi bahwa sikap tawadhu' dan ta'awun pada peserta didik sudah berkembang, namun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat perilaku yang mencerminkan kurangnya penghargaan terhadap teman sebaya, contohnya seperti apabila ada peserta didik yang tidak sengaja terjatuh, terkena bola, menangis, dan lainnya, tidak segera ditolong kecuali oleh teman yang benar-benar mengenalnya. Hal ini sering terjadi pada peserta didik yang masih di tingkat kelas bawah.¹²

Akan tetapi sebagian besar peserta didik pada tingkat atas mulai dari kelas V dan VI, mayoritas sudah memahami bagaimana sikap ta'awun atau

¹² Observasi di halaman MI Islamiyah Genggong, pada hari Kamis, 14 November 2024 pukul 10.15 WIB.

tolong menolong kepada teman yang sedang membutuhkan pertolongan. Sudah banyak peserta didik yang tanggap ketika dimintai tolong oleh teman lain. Contohnya ketika ada teman lain yang uang sakunya tertinggal dipinjami oleh teman satunya, ketika ada teman lain yang sedang tertimpa musibah seperti sakit mereka dengan insiatif menjenguk tanpa diperintah oleh guru.¹³ Hal ini menunjukkan adanya gap antara nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan implementasi sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sikap ta'awun, perkembangan sikap tawadhu' yang dimiliki oleh peserta didik di MI Islamiyah Genggong juga sudah terlihat. Misalnya bertutur kata yang santun kepada guru, mendengarkan perkataan guru, melaksanakan perintah guru, dan tidak sombong di hadapan guru. Hal ini menunjukkan adanya sikap tawadhu' yang dimiliki peserta didik di lingkungan sekolah.¹⁴ Namun demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mengimplementasikan sikap tawadhu' dengan baik, misalnya bertutur kata yang kurang sopan atau memakai Bahasa Jawa *Ngoko* ketika berbicara berhadapan dengan guru, ketika bertemu dengan guru di jalan tidak mengucapkan salam namun memanggil dengan kata panggilan seperti dengan teman sebayanya misalnya seperti kata-kata "Hey Bu".¹⁵ Hal tersebut merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu

¹³ Wawancara dengan Ameliya Ayu Rahmawati Kelas VI, pada hari Kamis, 14 November 2024 pukul 10.20 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ibum Fajar, S. Pd., di Ruang Kepala Sekolah pada hari Kamis, 14 November 2024 pukul 10.30 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, Ibu Naimatul Jannah, S.Ag., di kantor guru pada hari Kamis, 14 November pukul 12.15 WIB.

mengimplementasikan makna sikap tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Para pendidik dan tenaga kependidikan di MI Islamiyah Genggong selalu dihimbau untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, termasuk dalam memberikan keteladanan dalam sikap tawadhu' dan ta'awun. Selain melalui keteladanan, beberapa guru juga mengajarkan sikap tawadhu' dan ta'awun ini melalui pembelajaran di dalam kelas dengan metode simulasi bermain peran yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami bagaimana cara penerapan sikap – sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu juga bertujuan agar peserta didik memiliki sikap yang baik ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sekitar.¹⁶

Penggunaan metode role playing dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Islamiyah Genggong ini bertujuan agar peserta didik mampu memaknai ayat-ayat dan hadis-hadis yang diajarkan agar diimplementasikan dalam kehidupan nyata.¹⁷ Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Genggong karena madrasah ini merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki beberapa program unggulan dan menjadi MI favorit se-Kecamatan Jogorogo. Hal yang membedakan MI ini dengan madrasah lainnya adalah penerapan metode role playing dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap siswa, sementara

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ibnu Fajar S.Pd., di ruang kepala sekolah pada hari Jum'at, pukul 08.30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, Ibu Naimatul Jannah, S.Ag., di kantor guru pada hari Kamis, 14 November pukul 12.15 WIB

sebagian besar madrasah lain lebih banyak menggunakan pendekatan keteladanan dan pembiasaan.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, penulis memilih untuk mengangkat penelitian dengan judul "Pembentukan Sikap Tawadhu' dan Ta'awun Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam membentuk sikap tawadhu' dan ta'awun pada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun pada siswa di MI Islamiyah Genggong Jogorogo masih menghadapi tantangan, karena nilai-nilai ini sering kali tidak diajarkan secara langsung dalam pembelajaran. Siswa cenderung lebih fokus pada aspek kognitif, sementara pengembangan sikap sosial yang mencerminkan kerendahan hati (tawadhu') dan saling membantu (ta'awun) kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, belum adanya metode yang efektif dan menarik untuk membentuk sikap tawadhu' dan ta'awun pada siswa menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Meskipun nilai-nilai tersebut penting untuk pembentukan karakter, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran belum

seungguhnya mampu mengajak siswa untuk merasakannya dan menghayatinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang lebih tepat, seperti *role playing*, untuk membantu siswa mempraktikkan dan memahami nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih nyata dan menyeluruh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, rumusan masalah yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam membentuk sikap tawadhu' peserta didik di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi ?
2. Bagaimana penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam membentuk sikap ta'awun peserta didik di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi ?
3. Apa implikasi dari penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Kabupaten Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di atas, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk membentuk sikap tawadhu' peserta didik di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *role playing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam membentuk sikap ta'awun peserta didik di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi.
3. Mengidentifikasi implikasi penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Islamiyah Genggong Jogorogo Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun melalui metode *role playing*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dalam meningkatkan sikap sosial siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode *role playing* untuk pembentukan karakter siswa,

serta memperdalam pemahaman mengenai implementasi nilai-nilai tawadhu' dan ta'awun dalam konteks pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana metode role playing dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai tawadhu' dan ta'awun pada siswa, serta meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih fokus pada pembentukan karakter siswa, khususnya nilai-nilai tawadhu' dan ta'awun, yang selanjutnya dapat memperkuat citra dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tesis yang ditulis oleh M. Ishomuddin Al Maulidi (18771007) yang berjudul “Peran Kiai Dalam Membentuk Sikap Tawadlu’ Santri Di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto”. Tesis : UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kiai dalam pembentukan sikap tawadlu’ santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kiai dalam membentuk sikap tawadlu’ santri menggunakan pendekatan inkuiri,

ekspositori, berbasis masalah, kooperatif, konstektual, teoritik dan empiris.¹⁸ Persamaan dengan penelitian tesis ini adalah sama membahas tentang sikap tawadhu' dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah tesis M. Ishomuddin lebih menitikberatkan pada peran figur Kiai sebagai pembentukan sikap tawadhu' tersebut sedangkan penelitian tesis ini mengangkat metode role playing sebagai upaya untuk membentuk sikap tawadhu' tersebut.

Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur”, ditulis oleh Devi Lestari (NPM. 2271010054) IAIN Metro. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peduli sosial dan rendah hati pada peserta didik di MTs Riyadlatul Ulum dilakukan dengan melibatkan kurikulum, partisipasi aktif guru, dan integrasi kisah inspiratif. 2) Pembelajaran akidah akhlak memberikan dampak positif dalam membentuk karakter, dengan kolaborasi guru, kepala sekolah.¹⁹ Persamaan dengan tesis tersebut terletak dalam hal tujuan umum, yaitu membentuk karakter positif pada peserta didik, khususnya sikap rendah hati atau sikap tawadhu' serta nilai-nilai sosial dalam konteks pendidikan islami. Namun perbedaannya terletak pada fokus metode pelaksanaan, penelitian Devi

¹⁸ Al Maulidi and Muhammad Ishomuddin, “Peran Kiai Dalam Membentuk Sikap Tawadhu’Santri Di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), iv.

¹⁹ Lestari, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Karakter Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.”, iii.

Lestari lebih menekankan pada implementasi kurikulum Aqidah Akhlak sedangkan penelitian tesis ini lebih inovatif dengan menggunakan metode role playing.

Penelitian yang ditulis oleh Muhi Munir (NIM. 1911540053), yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akhlak Dengan Kitab Ta’lim Mutaalim Di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas”. TESIS : IAIN Bengkulu tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta’lim Muta’alim di era pandemi tetap berjalan seperti sebelumnya. Kedua, Dalam menerapkan pembelajaran akhlak dengan kitab Ta’lim Muta’alim di era pandemi terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung, adanya niat dan kemauan kuat santri untuk belajar, dan ustad/ustadzah yang profesional. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; semangat belajar yang kurang dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Ketiga, hasil dari Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta’lim Muta’alim di era pandemi antara lain: Pertama, adanya perubahan perilaku santri dan santri bisa membaca sekaligus menterjemahkan kitab Ta’lim Muta’alim.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada pembentukan akhlak peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks keislaman.

²⁰ Muhi Munir, “Implementasi Pembelajaran Akhlak Dengan Kitab Ta’lim Mutaalim Di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas” (PhD Thesis, UIN FAS Bengkulu, 2021), ix.

Perbedaannya, penelitian Muhin Munir lebih menekankan pada pemanfaatan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran akhlak secara tradisional di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini menggunakan metode role playing sebagai strategi pembelajaran interaktif untuk membentuk sikap.

Jurnal penelitian yang berjudul “Membentuk Sikap Tawadhu’ Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam” yang ditulis oleh Siti Almuniroh dan Iva Inayatul Ilahiyah. Jurnal EL-Islam Vol. 5 No. 1 Januari 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Madinah. Dengan memberikan sebuah contoh perilaku yang baik, yang diterapkan kepada siswa-siswinya atau orang lain secara langsung, Peran keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tawadhu’ siswa di SMP islam Al Madinah. yaitu dengan sikap rendah hati, tidak merasa lebih baik dari orang lain, Bentuk sikap tawadhu’ yang ditanamkan dan diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di siswa SMP Islam Al Madinah ketika berangkat sekolah, bertemu bapak-ibu guru dan pulang sekolah memberi penghormatan atau salim kepada bapak-ibu guru, tidak mendahului jalannya bapak-ibu guru, bapak-ibu guru memberikan keadilan kepada semua siswa agar menjauhi sikap sombong dan tetap tawadhu (rendah hati) dengan tidak membedakan siswa yang berprestasi semua guru menganggap siswa-siswinya berprestasi di bidang apapun.²¹ Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian tesis ini yaitu dalam hal pembentukan

²¹ Siti Almuniroh And Iva Inayatul Ilahiyah, “Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam,” *Education, Learning, and Islamic Journal* 5, no. 1 (2023): 67..

sikap tawadhu', namun perbedaannya pada penelitian tesis ini ada pembentukan sikap ta'awun tidak hanya sikap tawadhu' dan pelaksanaan pembentukannya pada jurnal tersebut dengan keteladanan guru, sedangkan penelitian ini dengan metode pembelajaran aktif yaitu metode role playing.

Artikel jurnal dengan judul “Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu” yang ditulis oleh Ida Nurlaeli. Penelitian ini menghasilkan pendapat yang bervariasi dari responden berkaitan dengan pengertian tawadhu, jenis dan tingkatan, dampak dan penyebabnya, dan hal-hal yang memotivasi munculnya sifat tawadhu' dan indikatornya. Yang intinya sifat tawadhu' ternyata memiliki gagasan-gagasan universal antara lain: ketundukan pada Tuhan yang teraplikasikan dalam ketaqwaan dan keimanan, perasaan persamaan, kehormatan dan persaudaraan umat manusia tanpa memandang ras, perbedaan status sosial, pangkat, jabatan merupakan integritas manusia dalam satu kesatuan. Toleransi dalam hidup, kerjasama umat beragama, kewajiban menegakkan keadilan, mengeliminir kesombongan.²² Persamaan dengan penelitian ini dalam hal membahas pentingnya sikap tawadhu' sebagai nilai moral yang relevan dalam konteks kehidupan. Perbedaannya artikel tersebut lebih bersifat konseptual dan analitis dengan fokus pada penguraian makna, manfaat, dan penerapan tawadhu' secara luas. Sedangkan pada penelitian tesis ini lebih aplikatif dengan menggunakan metode role playing untuk membentuk

²² Ida Nur Laeli, “Aplikasi, Dampak Dan Universalitas Sikap Tawadhu’,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2022): 33.

sikap, tidak hanya sikap tawadhu' tetapi juga ada sikap ta'awun secara spesifik pada peserta didik di MI Islamiyah Genggong.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Teguh Saputra yang berjudul "Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an sebagai penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial". Al-Mutharakah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 19 No. 2 tahun 2022. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kata ta'awun beserta derivasinya disebutkan sebanyak 12 kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surah al-Fatihah: 5, surah al-Baqarah: 45, 68 dan 153, surah Maidah: 2 disebutkan sebanyak 2 kali, surah al-A'raf: 128, surah Yusuf: 18, surah al-Kahfi: 95, surah al-Anbiya: 112, surah al-Furqan: 4, dan surah alMa'un: 7 serta konsep ta'awun dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu meminta pertolongan kepada Allah Swt dan tolong menolong sesama manusia di jalan Allah Swt. Penelitian ini menyimpulkan cara terbaik meminta pertolongan adalah meminta pertolongan kepada Allah Swt (tauhid) dengan shalat dan sabar kemudian Allah Swt juga memerintahkan untuk tolong menolong dalam kebaikan dan takwa (solidaritas sosial).²³ Persamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus terhadap nilai-nilai akhlak islami, khususnya konsep ta'awun sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan kehidupan sosial yang harmonis. Perbedaannya, jurnal tersebut lebih bersifat normatif dan teologis dengan mengkaji konsep ta'awun secara tekstual berdasarkan Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih aplikatif dengan menggunakan metode role

²³ Saputra, "Konsep Ta'awun Dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid Dan Solidaritas Sosial." 184.

playing untuk menumbuhkan sikap'ta'awun dan juga tawadhu' secara konkret di MI Islamiyah Genggong.

Penelitian berupa artikel jurnal yang berjudul "Analisis Peran Guru dalam Proses Internalisasi Nilai Ta'awun Pada Anak Tunarungu di SLB B Jati Wiyata Dharma Tuban" yang ditulis oleh Siti Khoriyah, dkk. Madinah : Jurnal Studi Islam Vol. 08 No. 1 Tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Pertama, Peran guru dalam proses internalisasi nilai-nilai ta'awun diantaranya sebagai fasilitator, motivator, guru dan pengelola pembelajaran. Kedua, Faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai ta'awun yaitu kebijakan kepala sekolah, partisipasi siswa, aktivitas guru, aktivitas orang tua, saran dan sarana prasarana dan program sekolah. Ketiga, faktor penghambat internalisasi nilai ta'awun antara lain perbedaan pemahaman siswa, keterbatasan jumlah guru dan faktor lingkungan.²⁴ Persamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada proses internalisasi nilai akhlak khususnya sikap ta'awun, sama menekankan peran pendidik dalam menanamkan nilai moral agar menjadi kepribadian peserta didik. Perbedaannya, artikel jurnal tersebut membahas internalisasi nilai ta'awun pada anak tunarungu dengan pendekatan khusus dalam konteks sekolah luar biasa, sedangkan penelitian ini membahas pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun melalui metode role playing pada peserta didik di MI Islamiyah Genggong Jogorogo.

²⁴ Siti Khoriyah, Khoirotus Silfiyah, and Mohammad Yusuf Yuwana Arif, "Analisis Peran Guru Dalam Proses Internalisasi Nilai Ta'awun Pada Anak Tunarungu Di SLB B Jati Wiyata Dharma Tuban," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2021): 107.

Jurnal penelitian dengan judul “Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Ahmad Supriyanto dan Imam Anas Hadi, Jurnal Inspirasi Vo. 5 No. 1 Tahun 2021. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : metode Gallery Walk ini dapat melatih untuk tidak egois dalam kelompok, saling kerja sama mendiskusikan materi yang sudah diberikan dan melatih kami untuk berani dalam mengutarakan pendapat kami masing – masing. Sikap tolong menolong siswa itu sendiri merupakan suatu keahlian yang dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses menjalani pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari. Penerapan metode Gallery Walk ini dalam meningkatkan sikap tolong menolong siswa terutama pada mata pelajaran Aqidah Ahklak.²⁵ Persamaan dengan penelitian ini dalam hal sama-sama bertujuan menumbuhkan sikap ta’awun melalui pendekatan pembelajaran aktif dan inovatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Keduanya juga menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar untuk menanamkan nilai karakter tersebut. Perbedaannya, penelitian tersebut menerapkan metode gallery walk sebagai strategi diskusi dan presentasi visual untuk memicu interaksi serta kesadaran sosial siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan metode role playing sebagai media simulasi peran yang

²⁵ Ahmad Supriyanto Imam Anas Hadi, “Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020,” *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 5, no. 1 (2024): 88.

bertujuan tidak hanya membentuk sikap ta'awun atau tolong menolong, tetapi juga membentuk sikap rendah hati atau tawadhu' secara bersamaan melalui pengalaman langsung dalam situasi sosial yang diperankan.

Jurnal penelitian oleh Muflikhatul Maghfiroh yang berjudul "Penanaman Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Miftahul Midad Lumajang". Jurnal EDU CERIA Vol. 1 No. 1 Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap tolong menolong di MA Miftahul Midad dilakukan melalui enam pendekatan, yaitu motivasi, komunikasi yang baik, teladan, pemahaman atau integritas pembelajaran, pembiasaan, dan ibrah. Faktor pendukung dalam penanaman sikap ini meliputi kegiatan istighosah yang dilaksanakan setiap hari Sabtu serta kerjasama antar guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Namun, terdapat pula faktor penghambat, yaitu keterbatasan waktu yang mengakibatkan kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa, kurangnya kesadaran siswa mengenai akhlak yang baik, minimnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak, serta pengaruh lingkungan masyarakat, khususnya dalam pergaulan.²⁶ Persamaan dengan penelitian ini dalam hal sama-sama bertujuan menanamkan nilai ta'awun melalui pembelajaran di madrasah. Perbedaannya penelitian tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Akidah akhlak, sedangkan penelitian tesis ini fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

²⁶ Maghfiroh, "Penanaman Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Miftahul Midad Lumajang.", 59.

Sebuah penelitian berupa artikel jurnal yang ditulis oleh Hijrah Wahyudi dkk, berjudul “Implementasi Tolong-Menolong (Qardh, Murabahah, Ta’awun) Melalui Komunitas ‘Mantri Sehat’ di Pontianak dengan Pendekatan ABCD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implikasi tolong-menolong (qardh, murabahah, ta’awun) penting dilaksanakan sebagai bentuk kesetiakawanan sosial kepada sesama manusia serta dapat membantu pemerintah walaupun masih dalam skala yang sangat kecil. Sebaiknya secara periodik dilaksanakan implikasi tolong-menolong dengan daya jangkauan yang lebih luas, agar lahir sumber daya manusia yang mempunyai kepedulian sosial tinggi dan memiliki keunggulan kompetitif.²⁷ Persamaan dengan penelitian ini dalam hal sama-sama membahas nilai-nilai ta’awun (tolong menolong) sebagai bagian dari penguatan karakter dan solidaritas sosial dalam konteks keislaman. Perbedaannya, penelitian Hijrah Wahyudi lebih fokus pada implementasi konsep ta’awun dalam ranah ekonomi dan kesehatan, sedangkan penelitian ini mengkhhususkan diri pada pembentukan sikap ta’awun dan tawadhu’ melalui metode role playing sebagai strategi pembelajaran di institusi pendidikan dasar.

Jurnal penelitian oleh Kiromim Baroroh dengan judul “Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing”. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan dalam nilai-nilai karakter mahasiswa, yang terlihat melalui indikator seperti disiplin, kerja keras, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Peningkatan tertinggi

²⁷ Hijrah Wahyudi, Sukma Febriyanti, and S. Yuana, “Implementasi Tolong-Menolong (Qardh, Murabahah, Ta’awun) Melalui Komunitas ‘Mantri Sehat’ Di Pontianak Dengan Pendekatan Berbasis ABCD,” *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 110.

terjadi pada indikator kreativitas sebesar 19,6%, diikuti oleh kemampuan komunikasi dengan kenaikan 18,9%. Indikator disiplin menunjukkan peningkatan sebesar 10,9%, sedangkan kerja keras mencatat kenaikan terkecil di antara indikator lainnya, yaitu hanya 7,4%.²⁸ Persamaan dengan penelitian ini dalam hal sama-sama menggunakan metode role playing sebagai strategi pembelajaran untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. Perbedaannya, penelitian Kiromim Baroroh lebih umum dalam pembahasan karakter secara luas, sedangkan penelitian tesis ini lebih spesifik pada sikap tawadhu' dan ta'awun. Selain itu metode penelitian Kiromim Baroroh menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian tesis ini menggunakan penelitian kualitatif.

Jurnal dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Genteng” yang ditulis oleh Aimur Rofiq, dkk. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Bustanul Makmur Genteng memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai, di mana hasil belajar siswa meningkat setelah metode tersebut diterapkan. Selain itu, hubungan antara penerapan metode *role playing* dan peningkatan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori kuat, mencerminkan efektivitas metode

²⁸ Kiromim Baroroh, “Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing,” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2011), 149.

ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.²⁹ Persamaan dengan penelitian tesis ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode role playing dalam pembelajaran agama Islam. Perbedaannya adalah jurnal tersebut fokus pada pengaruh metode role playing terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian tesis ini peneliti memfokuskan pelaksanaan metode role playing dalam membentuk sikap baik siswa. Penelitian ini juga berbeda dengan jurnal tersebut yang menggunakan metode kuantitatif, tesis ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian.

Artikel jurnal dengan judul “Penerapan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa” oleh Muhamad Azin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode role playing pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX C SMPN 2 Bumiayu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran role playing lebih tinggi dari rata-rata keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.³⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode role playing dalam mata pelajaran keagamaan, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti. Pada penelitian tersebut jenjang

²⁹ Ainur Rofiq and Imam Mashuri, “Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bustanul Makmur Genteng,” *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 002.

³⁰ Muhamad Azin, “Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2023, 111.

pendidikan yang diteliti adalah sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini adalah sekolah dasar yang spesifik di MI Islamiyah Genggong. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada tujuan penggunaan metode role playing, pada penelitian ini tujuannya adalah untuk membentuk sikap siswa sedangkan penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Jurnal penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial”. Yang ditulis oleh AW Nusaibah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode penelitian kepustakaan atau yang dikenal sebagai studi kepustakaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak cukup efektif dalam praktiknya. Melalui metode ini, siswa dapat memainkan materi pembelajaran secara langsung, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pendidik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik melalui metode-metode yang tepat.³¹ Persamaan dengan penelitian tesis ini adalah sama-sama untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran dengan metode role playing yang bertujuan untuk membentuk akhlak karimah siswa, namun perbedaannya pada jurnal tersebut metode role playing digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan pada penelitian ini metode role playing digunakan pada mata pelajaran al-qur’an hadis. Selain itu akhlakul karimah

³¹ Afaf Wafiqoh Nusaibah et al., “Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial,” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 107.

pada jurnal tersebut masih bersifat umum atau pengertian luas, sedangkan penelitian tesis ini sudah spesifik pada sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik.

Jurnal penelitian oleh Khoirotul Mukaromah dengan judul “Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Karakter Jujur pada Siswa Kelas 4 SD Inpres Sukur”. Penelitian ini membuktikan bahwa metode role playing efektif dalam meningkatkan karakter jujur siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor kejujuran antara siklus pertama dan kedua, serta perubahan positif seperti siswa yang lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan lebih bertanggung jawab selama pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang berhasil dalam mengembangkan karakter jujur pada siswa sekolah dasar. Guru disarankan untuk lebih sering menggunakannya agar suasana belajar menjadi lebih interaktif sekaligus mendidik.³² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis penerapan metode role playing dan metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif. Namun perbedaannya adalah tujuan penerapan metode role playing spesifik pada karakter jujur, sedangkan penelitian ini tujuannya tidak hanya untuk membentuk satu sikap saja, tetapi dua sikap yaitu sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik.

Penelitian berupa Tesis dengan judul “Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

³² Mukaromah, “Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas 4 SD Inpres Sukur.”, 295.

Kejuruan Negeri 3 Jember”. Yang ditulis oleh Lailatus Syarifah, NIM. 223206030018. UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember: Tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hasil yang sesuai dengan tujuan penelitiannya, yang pertama kegiatan pendahuluan meliputi sapaan dari guru, bacaan asmaul husna, review materi, membuat kelompok, membagi materi baru dan pembuatan skenario cerita. Yang kedua adalah partisipasi siswa dalam metode role playing antara lain membuat skenario dan memerankan karakter. Yang ketiga adalah evaluasi metode role playing yang dilakukan melalui tes lisan, tertulis, dan proses observasi siswa. Selain itu juga digunakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.³³ Persamaan dengan tesis ini adalah membahas tentang penerapan metode role playing pada pembelajaran pendidikan agama islam, perbedaannya terletak pada jenjang lembaga pendidikan dan spesifikasi tujuan penerapan metode role playing. Pada penelitian tesis ini penulis menganalisis secara spesifik bagaimana metode role playing membentuk sikap tawadhu’ dan ta’awun siswa, sedangkan penelitian tesis tersebut sebatas hanya untuk mengetahui implementasi metode role playing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jurnal penelitian oleh Robiatul Adawiyah dengan judul “Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadist untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial pada Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo”. Hasil penerapan metode

³³ Lailatus Syarifah, “Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember”, (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, 2024), iv.

pembelajaran problem based learning untuk siklus I terlaksana dengan kriteria baik dan untuk siklus II terlaksana dengan kriteria sangat baik Hasil belajar kognitif mata pelajaran Al-Quran dan Hadis pada siswa kelas VIII D pada siklus I mencapai 88,20% yang mencapai nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan, dan pada siklus II mencapai 100% yang mencapai nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimum). Sedangkan Sikap peduli sosial siswa setelah diterapkan metode pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Al-Qurana dan Hadis memiliki sikap peduli sosial dengan kategori pada siswa kelas VIII-D MTS Negeri 1 Sidoarjo.³⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk membentuk sikap peserta didik. perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang diteliti, jurnal tersebut meneliti metode pembelajaran Problem Based Learning sedangkan tesis ini meneliti metode role playing. Sikap peserta didik yang dibentuk juga berbeda, penelitian tersebut meneliti sikap peduli sosial, sedangkan penelitian ini meneliti sikap rendah hati (tawadhu') dan sikap tolong menolong (ta'awun).

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eka Bayu Syahputra dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah". Jurnal Generasi Tarbiyah tahun 2023. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta tindak lanjut

³⁴ Robiatul Adawiyah, "Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran Dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 61.

pembelajaran alquran hadits di madrasah dalam menguatkan nilai-nilai karakter serta hasil peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen pembelajaran alquran hadits di madrasah. Manajemen pembelajaran al-quran hadits ini dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran alquran hadits yang sesuai dengan kurikulum, kemudian guru melaksanakan rencana pembelajaran tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta guru melaksanakan penilaian akhir terhadap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan aktif, serta mewujudkan pencapaian pembelajaran yang ingin di capai, dan mempersiapkan fasilitas media pembelajaran yang ingin digunakan.³⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tesis ini lebih spesifik pada metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran AL-Qur'an Hadis sebagai pembentukan sikap peserta didik.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Gusrizal, dkk. Dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits". Jurnal Rayah Al-Islam tahun 2024. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang tergabung dalam

³⁵ Eka Bayu Syahputra, "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 20.

kelompok eksperimen dengan pendekatan CTL mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Analisis data menunjukkan adanya efek yang kuat pada kelompok eksperimen, mengindikasikan bahwa model CTL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits guna mendukung peningkatan prestasi akademik siswa secara optimal.³⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan penelitian tentang metode pembelajaran yang interaktif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang membedakan adalah metode pembelajaran penelitian tersebut adalah Contextual Teaching and Learning, sedangkan penelitian ini adalah metode pembelajaran role playing. Tujuan penggunaan metode tersebut juga berbeda, pada penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik

Jurnal penelitian oleh Purniadi Putra dan Idawati dengan judul "Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah". Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, di antaranya

³⁶ Muhammad Gusrizal and Nasir Za'ba, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits," *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 647.

perlu nya kurikulum Al-Qur'an Hadits yang dirancang sesuai dengan karakteristik lokal, baik dari segi geografis maupun budaya. Peserta didik diharapkan dapat memahami ilmu tajwid, meskipun pada tingkat awal seperti kelas 1 belum mampu menguasainya secara mendalam. Oleh karena itu, peran aktif pendidik dalam membimbing mereka sangat diperlukan agar mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran huruf hijaiyah, tajwid, dan pemahaman hadis yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar perlu disampaikan dengan metode yang efektif agar mudah dipahami dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar juga dapat membantu siswa memahami kandungan ayat pendek secara optimal, mengingat kemampuan mereka pada usia tersebut sudah memungkinkan untuk menangkap makna yang diajarkan.³⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut masih umum dan membahas secara konseptual, sedangkan pada penelitian ini sudah spesifik pada MI Islamiyah Genggong yang membahas mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam hal metode pembelajaran secara praktis.

Tabel 1.1. Kebaharuan Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Peran Kiai Dalam Membentuk Sikap Tawadhu’ Santri di	- Membahas sikap tawadhu’	- Fokus pada peran figur kiai

³⁷ Purniadi Putra and Idawati Idawati, “Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah,” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 118.

	Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto” Oleh M. Ishomuddin Al Maulidi. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan di pondok pesantren bukan di MI - Tidak membahas metode pembelajaran atau sikap ta’awun
2.	“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Rendah Hati Pada Peserta Didik MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur” Oleh Devi Lestari. IAIN Metro (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas karakter rendah hati (tawadhu’) - Tujuan pembentukan karakter siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokusnya pada kurikulum Aqidah Akhlak - Tidak menggunakan metode role playing - Tidak membahas sikap ta’awun secara spesifik
3.	“Implementasi Pembelajaran Akhlak Dengan Kitab Ta’lim Muta’alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas” oleh Muhin	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada pembentukan akhlak peserta didik - Menggunakan pendekatan kualitatif - Menekankan pentingnya media 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran akhlak tradisional - Lebih bersifat tekstual dan normatif

	Munir. Tesis IAIN Bengkulu, 2021.	pembelajaran dalam internalisasi nilai-nilai moral	- Tidak melibatkan simulasi atau permainan peran dalam proses pembelajaran
4.	“Membentuk Sikap Tawadhu’ Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam” Oleh Siti Almuniroh dan Iva Inayatul Ilahiyah. Jurnal EL-Islam Vol. 5 No. 1 Januari 2023	- Membahas pembentukan sikap tawadhu’ pada peserta didik	- Metode pelaksanaan hanya menggunakan keteladanan guru - Tidak membahas pembentukan sikap ta’awun - Pendekatan lebih normatif dan kurang partisipatif
5.	“Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu’” Oleh Ida Nurlaeli. Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 2022	- Membahas pentingnya sikap tawadhu’ sebagai nilai moral universal - Menekankan manfaat sosial dari sikap tawadhu’ dalam konteks kehidupan bermasyarakat	- Bersifat konseptual dan analitis tanpa fokus pada metode pembelajaran - Tidak membahas implementasi praktis di lembaga pendidikan - Tidak menyertakan pembentukan sikap ta’awun
6.	“Konsep Ta’awun dalam Al-Qur’an	- Fokus pada nilai-nilai akhlak	- Lebih bersifat normatif dan

	<p>sebagai penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial” . Oleh Teguh Saputra. Al-Mutharakah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 19 No. 2 tahun 2022.</p>	<p>islami, khususnya ta’awun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menekankan pentingnya solidaritas dan kerja sama dalam ajaran Islam 	<p>teologis dengan mengkaji konsep ta’awun secara tekstual berdasarkan Al-Qur’an</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak membahas metode pembelajaran atau implementasi konkret di lembaga pendidikan - Tidak membahas pembentukan sikap tawadhu’
7.	<p>“Analisis Peran Guru dalam Proses Internalisasi Nilai Ta’awun Pada Anak Tunarungu di SLB B Jati Wiyata Dharma Tuban” oleh Siti Khoriyah, dkk. Madinah : Jurnal Studi Islam Vol. 08 No. 1 Tahu 2021.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada proses internalisasi nilai akhlak, khususnya ta’awun - Menekankan peran pendidik dalam menanamkan nilai moral 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas internalisasi nilai ta’awun pada anak tunarungu dengan pendekatan khusus - Tidak membahas pembentukan sikap tawadhu’
8.	<p>“Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Sikap Tolong Menolong</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bertujuan menumbuhkan sikap ta’awun melalui 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode gallery walk sebagai

	<p>Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Islam Ar-Rahiim Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” Oleh Ahmad Supriyanto dan Imam Anas Hadi. Jurnal Inspirasi Vo. 5 No. 1 Tahun 2021.</p>	<p>pendekatan pembelajaran aktif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan strategi pembelajaran inovatif dalam PAI 	<p>strategi diskusi visual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak membahas pembentukan sikap tawadhu’ - Tidak menggunakan simulasi peran atau role playing
9.	<p>Penanaman Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Miftahul Midad Lumajang”. Oleh Muflkhatul Maghfiroh. Jurnal EDU CERIA Vol. 1 No. 1 Tahun 2023.</p>	<p>Bertujuan menanamkan nilai ta’awun melalui pembelajaran di madrasah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Relevan dalam konteks pembentukan karakter islami 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Akidah Akhlak - Tidak menggunakan metode pembelajaran aktif seperti role playing - Tidak membahas pembentukan sikap tawadhu’

10.	<p>“Implementasi Tolong-Menolong (Qardh, Murabahah, Ta’awun) Melalui Komunitas ‘Mantri Sehat’ di Pontianak dengan Pendekatan ABCD”. Oleh Hijrah Wahyudi. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas nilai-nilai ta’awun sebagai bagian dari penguatan karakter dan solidaritas sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih fokus pada implementasi ta’awun dalam ranah ekonomi dan kesehatan - Dilakukan di luar konteks institusi pendidikan formal - Tidak membahas pembentukan sikap tawadhu’
11.	<p>“Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing”. Oleh Kiromim Baroroh. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 2011.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode role playing untuk menumbuhkan nilai karakter 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas karakter secara luas (disiplin, kreativitas, dll.) - Tidak spesifik membahas tawadhu’ dan ta’awun - Menggunakan pendekatan kuantitatif dalam beberapa aspek
12.	<p>“Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas penggunaan metode role playing dalam pembelajaran PAI 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada hasil belajar kognitif siswa - Tidak membahas pembentukan sikap moral

	Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Genteng” Oleh Ainur Rofiq. Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2021.		- Jenjang pendidikan yang diteliti berbeda
13.	“Penerapan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa” oleh Muhamad Azin. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam. 2023.	- Membahas penerapan metode role playing dalam mata pelajaran keagamaan	- Fokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa - Tidak membahas pembentukan sikap moral - Dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda
14.	“Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlaku Karimah Peserta Didik Era Milenial”. Oleh Afaf Wafiqoh Nusaibah. Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2021.	- Membahas implementasi metode role playing dalam pembelajaran agama Islam - Bertujuan membentuk akhlak karimah peserta didik	- Dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak - Akhlak karimah dibahas secara umum - Tidak spesifik membahas tawadhu’ dan ta’awun

15.	<p>“Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Karakter Jujur pada Siswa Kelas 4 SD Inpres Sukur”. Oleh Khoirotul Mukaromah. Al-Manhaj: Jurnal Pendidikan Islam. 2023.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode role playing untuk membentuk karakter siswa - Dilakukan di tingkat sekolah dasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada satu jenis karakter saja (jujur) - Tidak membahas pembentukan dua sikap sekaligus (tawadhu’ dan ta’awun) - Tidak membahas integrasi metode dengan kurikulum Al-Qur’an Hadis
16.	<p>“Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember”. Oleh Lailatus Syarifah. Tesis UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember. Tahun 2024.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas penerapan metode role playing dalam pembelajaran PAI - Menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengamati proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya mengamati implementasi metode tanpa fokus pada pembentukan sikap tertentu - Dilakukan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi - Tidak membahas mata pelajaran Al-Qur’an Hadis
17.	<p>“Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadist untuk Meningkatkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode problem based learning - Fokus pada peningkatan kemampuan

	<p>Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial pada Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo” Oleh Robiatul Adawiyah. Pedagogia: Jurnal Pendidikan. Tahun 2018</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bertujuan membentuk sikap positif pada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> kognitif dan sikap peduli sosial - Tidak membahas pembentukan sikap tawadhu’ dan ta’awun
18.	<p>“Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah”. Oleh Eka Bayu Syahputra. Jurnal Generasi Tarbiyah tahun 2023.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas pembelajaran Al-Qur’an Hadis di madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih konseptual dan normatif tanpa fokus pada metode pembelajaran aktif - Tidak membahas pembentukan sikap moral secara spesifik - Tidak menggunakan pendekatan role playing
19.	<p>“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis - Bertujuan meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) - Fokus pada peningkatan

	Oleh Muhammad Gusrizal. Jurnal Rayah Al-Islam tahun 2024.	kualitas pembelajaran melalui pendekatan inovatif	kemampuan berpikir kritis - Tidak membahas pembentukan sikap moral
20.	“Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah” Oleh Purniadi Putra. JIP Jurnal Ilmiah PGMI. Tahun 2017.	- Membahas pembelajaran Al-Qur’an Hadis di tingkat MI - Menekankan pentingnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik	- Lebih bersifat konseptual dan normatif tanpa fokus pada metode pembelajaran aktif - Tidak membahas pembentukan sikap moral secara spesifik - Madrasah Ibtidaiyah tempat penelitian masih umum tidak spesifik

G. Sistematika Penelitian

BAB I: Pendahuluan

Bab ini mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dilengkapi dengan analisis perbandingan dan kebaruan penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas landasan teori yang mendasari penelitian, meliputi konsep-konsep pokok seperti definisi sikap tawadhu, ta’awun, metode role

playing, dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Pada Bab ini juga berisi kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk bagan yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Pembahasan penelitian meliputi penerapan metode role playing dalam membentuk sikap tawadhu' peserta didik, penerapan metode role playing dalam membentuk sikap ta'awun peserta didik, dan implikasi dari penerapan metode role playing dalam membentuk sikap tawadhu' dan ta'awun peserta didik di MI Islamiyah Genggong.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan data analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.